

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS INTERNET

Ahmad Taufik

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
ahmadtaufik201902@gmail.com

Abstrak

Article History

Received: 03 Juli 2020

Revised : 05 Juli 2020

Accepted: 10 Juli 2020

Keywords:

The Internet, Learning Arabic

In the activities of the Arabic learning process, there needs to be language skills that can be fulfilled in language learning, namely listening skills (al-istima'), speaking (al-kalam), reading (al-qira'ah), and writing (al-kitabah). With the Internet media all educational needs will arise broad knowledge, especially in developed countries, is the fact this internet shows that this media helps the learning process more effectively. Through the internet Interaction between teachers and students, for example assignments and work assignments can also be done via the internet.

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab termasuk bagian mata pelajaran yang diupayakan agar bisa mendorong, membimbing, mengembangkan, dan dapat membawa kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Jika memakai bahasa Arab dapat memunculkan sifat positif penting sekali bagi peserta didik dalam mempelajari sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadits, serta rujukan kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab bersesuaian dengan ajaran Islam.

Sistem mata pelajaran bahasa Arab yang sudah diterapkan madrasah memiliki ujaran ketrampilan dasar berbahasa, yang mencakup empat ketrampilan berbahasa berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapula, tataran pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak (السمعية) dan berbicara (الشفوية) sebagai landasan dasar mengenai ketrampilan berbahasa. Pada tataran pendidikan menengah (*intermediate*), ketrampilan dasar kecakapan diajarkan secara seimbang. Sedangkan ketrampilan tataran pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada ketrampilan membaca dan menulis, sehingga peserta didik mampu mengakses referensi-referensi utama tentang bahasa Arab.

Dengan demikian *research* melalui sarana media audio visual ini supaya dapat menampilkan materi bahasa Arab secara langsung. Cara ini merupakan salah satu cara baik untuk mengatasi hasil pencapaian dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemakaian media audio visual bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung saat bersinggungan dengan audio visual, sedangkan ketergantungan media penginderaan melalui media pengajaran tersebut dapat membangkitkan rasa senang dan gembira tentang bahasa Arab, peserta didik dapat memperbaharui otoritas semakin senang mereka, rasa suka mereka untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab ke sekolah, dapat memantapkan pengetahuan secara lebih seksama para peserta didik, menghidupkan suasana semangat tentang materi pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan rasa suka dan karya. (Azhar Arsyad. 1997: 75 - 76)

Metode Penelitian

Penulis dalam memberikan jawaban sesuai dengan fokus penelitian melalui metode kualitatif dengan kajian dokumen. Kajian dokumen dianggap sebagai analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel-artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya. *Pertama*, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. *Kedua*, setelah data-data telah diperoleh oleh peneliti, maka selanjutnya menganalisis datanya melalui metode deskriptif sesuai

dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini (Long, 2016).

Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran tidak hanya memiliki definisi sangat jelas disebabkan pemakaian istilah pembelajaran tersebut dapat juga digunakan banyak hal. Pembelajaran bisa digunakan untuk menunjukkan : (1) pengelolaan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) pemahaman dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau (3) suatu proses atas gagasan yang relevan dengan masalah Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011: 12). Dengan kata lain, pembelajaran diolah agar memfungsikan hasil-hasil proses dan fungsi. Menurut Suprijono, pembelajaran adalah berbagai perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informan (materi, kegiatan, pengalaman) (Agus Suprijono, 2012: 4). Pembelajaran merupakan kondisi dalam menjalankan interaksi diantara para guru dengan peserta didik, baik interaksi langsung berupa kegiatan-kegiatan tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung, yaitu kegiatan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2012: 134).

Pembelajaran bisa dijelaskan dari cara pandang memiliki dua sudut, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka pembelajaran merupakan apa saja sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, alat peraga pembelajaran, pengkondisian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi :

- Persiapan, mulai dari merencanakan kegiatan-kegiatan pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut perangkat kesiapan secara lengkapnya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan

disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang digunakan.

- Melaksanakan beberapa proses kegiatan belajar mengajar pasti mengacu sistem persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, struktur dan situasi proses kegiatan pembelajaran yang diwujudkan melalui guru yang sangat dipengaruhi dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi-filosofi kerja, komitmen guru, dan sikap guru terhadap peserta didik.
- Menindak lanjuti pembelajaran sudah mudah didalam pengelolaannya. Kegiatan prosedur pasca pembelajaran dengan sistem padanan *enrichment* (pengayaan), dan bisa memberi sistem layanan *remedial teaching* bagi peserta didik yang kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran ialah proses membelajarkan peserta didik yang dimulai dari tahap persiapan yakni mendesain atau merencanakan, tahap melaksanakan yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi yakni memberikan *feed back* dari apa yang telah disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nababah juga memandang sudut pemerolehan bahasa, didapat dari tiga bagian yakni bahasa Ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, serta bahasa asing. Pemahaman bahasa Ibu berupa bahasa didapatkan atau diperoleh individu pertama kali oleh lingkungan keluarganya, disebut pemakaian istilah *bahasa pertama*. Sementara juga mengenai bahasa kedua adalah bahasa yang didapat setelah individu memahami bahasa Ibu atau pemerolehan biasanya terjadi pada lingkungan masyarakat, misalnya bahasa Indonesia. Kaitan kategori bahasa ketiga berupa bahasa asing adalah penggunaan di luar keluarga dan masyarakat contohnya bahasa Inggris, Arab, Jerman, Jepang, dan sebagainya. Bahasa Arab, telah terjadi gejala pemakaiannya yang pasti lingkungan masyarakat adalah sebagai bahasa asing.

Bahasa Arab perlu dikuasai secara teoritis hiarkis terhadap kriteria kemampuan berbahasa. Dalam Bahasa Arab dapat mengenal empat kemampuan berbahasa adalah *al-istima`* (mendengar), *al-kalam* (mengucapkan), *al-kitabah* (menulis), *al-qiroah* (membaca), erat kaitan dengan penguasaan *al-Mufradat* (kosakata) dan *al-*

qawa'id. Keempat pilar dalam berbahasa adalah dasar penting sesuai pemahaman dan bisa menjalankan praktik bahasa Arab atau lingkungan bahasa Arab. Dari uraian di atas, bahasa Arab memiliki bagian fungsi sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang ditetapkan mata pelajaran di sekolah.

Proses mengenal bahasa Arab masih menjadi objek yang menarik untuk terus diteliti, bahasa Arab dengan kategori bahasa yang wajib dipahami oleh pemeluk agama Islam dalam kaitannya memahami pedoman utama agama (al-Qur'an). Al-Qur'an menjelaskan kalam ilahi yang terdiri dari 114 surat, juga terdapat 6660 ayat yang keseluruhannya merupakan tuntunan bagi umat manusia. Sebagai tuntunan, alQur'an tidak hanya berisi pesan-pesan ketuhanan saja, tetapi juga berisi pesan-pesan keduniawian (Gemi Nastiti, 2013: 10). Pesan-pesan ini memiliki kebenaran mutlak yang harus dipahami dan diikuti. Pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an ini selalu aktual sepanjang zaman. Dan dari sekian banyak bahasa yang ada, bahasa Arablah yang dipilih sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan illahiyah ini. Bahasa Arab menjadi salah satu persyaratan bagi siapa saja yang ingin memahami pesan al-Qur'an.

Dari tujuan ini diharapkan peserta didik mampu membaca teks-teks Arab tidak hanya teks al-Qur'an tetapi juga teks-teks ilmu pengetahuan yang ditulis dengan bahasa Arab. Disamping itu, diharapkan juga peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi. Tujuan ini tentunya akan dapat dicapai jika seluruh komponen pembelajaran dapat bersinergi secara maksimal. Pelaksanaan sistem pembelajaran bahasa Arab berbeda dari sistem pembelajaran bahasa asing lainnya.

Keunikan-keunikan inilah ketika dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang mampu tidak hanya pada konteks penguasaan materi namun lebih pada bagaimana mengajarkan bahasa itu secara benar. Komponen guru memiliki peran sangat penting dalam menciptakan situasi belajar peserta didik. Maka, guru harus dapat memilih metode, strategi dan media yang tepat sesuai dengan paradigma pembelajaran (Endang Listyani, 2007:39).

Peran guru dalam pengajaran bahasa Arab sangat kompleks, ia tidak hanya dituntut berkarakter moral yang baik, namun lebih utama adalah kemampuan pedagogisnya. Kemampuan pedagogis ini dapat memberikan pengalaman belajar bahasa yang baik kepada peserta

didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Guru adalah sumber utama yang memberi masukan bagi peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar didalam kelas yang tidak kaku dan menjadikan peserta didik nyaman, sehingga interaksi pembelajaran bahasa dapat terjadi secara efektif (Ernesto Macaro, 2001: 38). Pembelajaran bahasa Arab akan berhasil jika dilakukan oleh guru yang efektif. Guru yang efektif ditandai dengan performa peserta didik pada pencapaian keterampilan berbahasa (Jack Richards, 1986: 26).

Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta menumbuhkan kesadaran belajar pada diri peserta didik. Maka, guru yang efektif tentu memiliki kualitas dalam mengembangkan interaksi dengan peserta didik, memahami konsep dasar pembelajaran bahasa dan dapat melaksanakan siklus pembelajaran dengan selalu melakukan refleksi serta mampu menyelesaikan setiap problema yang ditemui dalam pembelajaran bahasa. Perencanaan setelah pembelajaran ini terkait bagaimana melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik serta *reward* apa yang akan diberikan bagi peserta didik yang sampai pada tujuan yang ditetapkan (Richard Arends, 2012: 92). Guru juga dituntut mampu menciptakan komunitas belajar dan memotivasi peserta didik. Komunitas belajar adalah suatu lingkungan yang mampu memberi motivasi belajar kepada peserta didik. Komunitas belajar yang baik ditandai dengan sikap positif peserta didik dalam belajar, bisa bekerja secara kooperatif baik dengan teman atau gurunya dan memiliki keterampilan interpersonal. Guru bahasa Arab dituntut juga mampu menciptakan komunitas belajar.

Guru juga harus mampu menyediakan suasana belajar bermakna yang mampu memberikan motivasi pada peserta didik. Komunitas belajar ini ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, adanya target guru atas keberhasilan peserta didik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mengajarkan bahasa. Semua ini dapat dilakukan jika manajemen kelas yang dilakukan guru baik. Manajemen kelas dimaksud adalah prosedur yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar dan pemberdayaan potensi kelas dalam bentuk memberi ruang dan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan

kreatif, terarah dan terukur dalam rangka mencapai tujuan secara optimal yang ditetapkan oleh kurikulum.

Dari semua upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran, puncaknya guru dituntut mampu melakukan prosedur asesmen dan evaluasi atas kinerjanya dalam pembelajaran. Asesmen dimaksud adalah proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil asesmen dapat berbentuk deskripsi atau nilai hasil belajar yang diperoleh dari serangkaian tes. Capaian peserta didik pada kegiatan asesmen ini menjadi dasar dalam proses evaluasi mengajar guru dan dapat dijadikan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Refleksi ini terkait dengan apakah cara mengajar yang selama ini dilakukan layak dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan logis. Guru dalam pembelajaran bahasa berperan menjelaskan kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk berbahasa dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar bahasa (Nunan David, 1991: 189).

Pembelajaran bahasa dapat berhasil jika dilakukan secara profesional yaitu guru yang mampu melakukan antisipasi dalam pembelajaran, dapat mengidentifikasi problem, mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik, mampu melakukan reorientasi pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan dan perubahan (Unesco Institute For Statistic, 2015: 35). Maka, kualitas guru adalah aspek penentu dalam keberhasilan pembelajaran (James Stronge, 2007: 23). Guru yang efektif serta berkualitas akan mampu menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pengajaran dengan baik. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing juga didukung oleh lingkungan belajar. Peran lingkungan dalam memberikan suasana belajar menjadi sangat penting mengingat bahasa Arab bersifat unik dan universal. Bahasa Arab memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan bahasa ibu peserta didik. Karena inilah maka diperlukan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik baik dilihat maupun didengar yang menyangkut bahasa yang dipelajari (Mitchellm Rossamond, 2004: 12).

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, ada hal pokok yang diterapkan dalam pemerolehan bahasa yaitu pembentukan kebiasaan berbahasa sehingga peserta didik memiliki kemampuan berbahasa

melalui rangkaian praktik kebahasaan. Disamping itu, proses peniruan dari sisi suara, kalimat dan cara berbahasa. Maka guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang membawa peserta didik memperoleh bahasa yang diajarkan (Stephen Krashen, 2009: 10). Lingkungan bahasa terdiri dari lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal adalah lingkungan yang diciptakan guru dalam proses pembelajaran untuk memberi masukan kepada peserta didik berupa pemerolehan bahasa. Adapun lingkungan informal adalah lingkungan yang terjadi diluar kelas (Hidayat, 2012: 38). Perhatian terhadap motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa perlu juga diutamakan. Motivasi adalah keinginan dan hasrat dalam diri seseorang untuk melakukan motivasi pada peserta didik ditandai dengan rasa senang, semangat dan adanya respon positif dalam belajar (Gavin Reid, 2007: 14).

Sebaliknya, tidak ada motivasi ditandai dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam belajar, malas, tidak aktif, cemberut dan tidak mau mengerjakan tugas. (Mc Inerney Dennis, 2000: 3) Suparwoto (Gemi Nastiti dan Ahmad Hinduan) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan : (1) menerapkan *pleasure* dan *pain*, (2) memberikan *reward and punishment*, (3) meluangkan kesempatan untuk menyampaikan *praise* (pujian) dan *blame* (celaan) pada keberhasilan dan kegagalan peserta didik, (4) memperhatikan harapan atau cita-cita peserta didik, (5) menciptakan suasana kompetitif antara peserta didik untuk bersaing sehat, (6) memberikan umpan balik segera setelah pembelajaran berlangsung, (7) menyampaikan hal baru terkait materi yang dipelajari, dan (8) menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas (Gemi Nastiti, 2013: 10).

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum antar satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain tidak ada perbedaan. Cara penyampaian kurikulum oleh guru-guru bisa membaca dan mengalih bahasa ke dalam bahasa daerah, dan peserta didikpun dapat melakukan terjemahan ke dalam bahasa daerah pula (Fachrudin, 2005: 9). Sedangkan fase-fase pelajaran bahasa Arab sekitar 1970 masih dalam bentuk parsial yakni pelajaran tahap pendidikan dipaparkan isi-isi materi berupa ilmu nahwu, sharaf, dan mutala'ah yang berdiri sendiri kemudian disatukan dengan nama pelajaran bahasa Arab semakin berkurang. Tidaklah heran apabila

mutu yang diperoleh pasti akan berbeda dengan peserta didik angkatan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan kurikulum pengajaran bahasa Arab terdapat keterkaitan dengan urusan ibadah kepada Tuhan khususnya agar paham rukun Islam yang kedua berupa shalat dimana doa dan ucapannya adalah dengan bahasa Arab. Sistem pengajaran mengenai bahasa Arab dalam bentuk pertama (pengajian di mushola) hanya sampai penguasaan bacaan al-Qur'an sama juga bacaan al-Qur'an tersebar di seluruh tanah air.

Tujuan bahasa Arab dipelajari oleh peserta didik terkait bacaan al-Qur'an dan memahami isi ajaran agama sesuai Islam. Oleh karena itu, pengetahuan bahasa peserta didik mengenai bahasa Arab sangat pasif. Dengan itulah, peserta didik menemukan banyak masalah bahasa maupun pengetahuan keagamaan tanpa menghiraukan cara berkomunikasi. Fungsi bahasa Arab terhadap peserta didik agar rajin beribadah dengan materi bagian dari al-Qur'an dilaksanakan di sekitar masjid maupun surau sehingga peserta didik lebih leluasa mengenal bahasa al-Qur'an. Secara garis besar pengajaran, bahasa Arab memiliki beberapa bentuk:

- Pengajaran Bahasa Arab dilalui dengan cara guru membaca, dan peserta didik menirukannya.
- Membaca kitab kuning dengan metode menerjemah peserta didik selalu mencatat atau ngasahi (Jawa).
- Bentuk pendidikan sekolah dengan bisa praktik komunikasi dengan era globalisasi (*all function*).

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Prinsip-prinsip strategi Pembelajaran

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 19. Pembelajaran pada satuan pendidikan diproses dengan menyelenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada peraturan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa “mengajar bukan hanya transfer ilmu para guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar membentuk lingkungan yang disenangi oleh peserta didik agar bias

mencintai pembelajaran”. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah ujung tombak kebersamaan yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik supaya terjalin ketertarikan yang baik sehingga materi dikuasai oleh peserta didik. Melalui saling interaksi, mencetak kemampuan peserta didik akan berkembang.

3. Inspiratif

Pembelajaran adalah “hal-hal yang inspiratif yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.” Jadi, berbagai hipotesis dapat diperoleh oleh peserta didik sehingga guru tenang dengan berbagai karakter. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan peserta didik. Biarkan peserta didik melakukan kegiatan apapun sesuai dengan inspirasinya sendiri.

4. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*) sangat menentukan hasil yang optimal maka guru harus memahami pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Melalui menata ruangan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, disertai menggunakan pola dan model pembelajaran agar membangkitkan motivasi para peserta didik.

5. Menantang

Pembelajaran yang dapat merangsang kerja otak peserta didik sangat ditunggu- ditunggu. Kemampuan guru tersebut dapat ditumbuhkan dengan membuat rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba.

6. Motivasi

Mengenal motivasi dengan beberapa hal yang sangat penting untuk mencetak cara belajar peserta didik.” Motivasi yang selalu didengar pasti akan memberi warna tersendiri dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru dalam setiap pembelajaran dalam menggagas motivasi apapun yang bisa ditularkan kepada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis internet

Internet dapat didefinisikan sebagai media elektronik yang memiliki cara kerja dengan koordinatif dan integratif terdapat program-program, dapat menerima masukan data-data sesuai kadar memori, dan menampilkan informasi-informasi penting (Deni Darmawan, 2012: 65). Teknologi berbasis internet merupakan cara

menyampaikan materi-materi dengan media prosesor. Pada dasarnya, media internet ini diunggulkan dalam memahami banyak materi secara mudah bagi peserta didik. Menurut Arsyad, internet mengolah catatan materi diserap melalui telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinetik) dengan itu materi mudah dimengerti dan informasi bisa dijelaskan dengan efektif.

Penggunaan internet dan web tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap guru dan peserta didik agar dapat menggali informasi dan ilmu pengetahuan terkait mata pelajaran apapun yang diminati dan disenangi. Guru yang bisa menguasai penggunaan internet dan web dalam zaman kekinian akan menjadi guru mutakhir kebanggaan peserta didik. Kemampuan guru itu sendiri menuntut bisa mengakses keilmuan dalam bidang mata pelajaran yang menjadi keahliannya (Ulin Nuha, 2012: 68).

Pemakaian internet pada negara-negara maju, adanya fakta mengejutkan tentang media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan internet segala kemungkinan semakin mudah dan bisa membantu peserta didik mengenai materi pelajaran. Senada terkait internet, Budinuryanta mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Setiap orang, bahan atau alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Pembelajaran dapat dipahami sebagai “upaya sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (Budinuryanta dkk, 2008: 4). Selain itu, pembelajaran diartikan sebagai “apapun yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar” (Ibrahim dan Nana Syaodih, 2010:112).

Menurut Oxford dalam Hartoyo, “Internet merupakan alat elektronik yang memiliki kemampuan untuk menerima informasi (data) dan melakukan serangkaian operasi logis sesuai dengan instruksi prosedural (program) untuk menghasilkan bentuk informasi atau sinyal” (Hartoyo, 2016: 43). Senada dengan Munadi menyatakan bahwa internet adalah alat elektronik multimedia dengan dibarengi simbol-simbol kategori multimedia supaya mengolah simbol bahasa dengan ciri berbagai stimulus dilihat dari angka, suara

maupun gerak gambar lainnya. Melalui internet, setiap orang dapat mengikuti forum diskusi, ngobrol langsung dengan penutur asli dan sebagainya (Soetomo, 1993: 197).

Pemanfaatan Pembelajaran bahasa Arab berbasis Internet

Media internet sangat berguna dikalangan peserta didik terutama saat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, data base dan mendapatkan data statistic tentang kejadian maupun informasi yang layak untuk dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan imajinasi dan pengetahuan mereka.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut: 1.) terjadi distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas dimungkinkan lagi tidak memerlukan ruang kelas. 2.) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu bagai kegiatan dilakukan tatap muka. 3.) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan antara guru dan siswa. 4.) Lama waktu belajar tergantung kemampuan masing-masing siswa. 5.) terdapat keakuratan dan kekinian mengenai materi pembelajaran.

Pembelajaran interaktif sangat ditunggu oleh para orang tua siswa, maupun guru dengan harapan siswa makin semangat dalam mengikuti pelajaran serta melalui pembelajaran bisa mengecek beberapa tugas-tugas dilakukan dengan online (Cepi Riyana, 2012: 277). *E-learning* adalah sistem pembelajaran dengan banyak cara dalam memahami pendidikan dengan media internet dengan layanan yang lebih mudah dan bisa mengakses data-data sesuai jaringan internet (Basyiruddin Usman, 2002: 11). Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran sungguh memiliki implikasi dengan mengefektifkan dalam komunikasi dan terjalin interaksi aktif baik guru maupun siswa di lingkungan sekolah (Oemar Hamalik, 1989: 12). Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah cara guru dalam menguasai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mahfud Shalahuddin, 1986: 4).

Dampak Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada zaman sekarang ini, internet juga menjelajah dalam bidang pendidikan. Internet bukan lagi barang yang mewah dan sudah banyak dikenal oleh elemen masyarakat. Bentuk atau jenis media pembelajaran berbantuan teknologi internet dalam bentuk Power Point, video, slide, gambar, grafik dan lain-lain./

Internet berperan sebagai pembentuk tambahan dalam situasi belajar, mengenai pemanfaatannya dikelola dengan penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Media audio, visual, audio visual, permainan game dan sebagainya semua terintegrasi di dalam internet. Demikianlah keuntungan terbesar yang ada pada internet yang belum tertandingi oleh piranti media yang lain. Adapun dampak digunakannya internet atau biasa yang disebut dengan TIK dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah :

· Dampak Positif

1. Dengan adanya TIK maka akan muncul aplikasi-aplikasi yang mempermudah dalam pembelajaran tersebut
2. Tampilan dalam penggunaan media TIK akan lebih menarik minat mahasiswa untuk belajar sehingga ia akan mudah mengingat.
3. Pembelajaran dengan internet menyebabkan peserta didik mudah mengenal dan memperoleh materi yang akurat.

· Dampak Negatif

1. Secara tidak langsung penggunaan TIK dalam proses pembelajaran akan menjadikan mahasiswa malas untuk belajar karena telah dipermudah dengan adanya aplikasi-aplikasi yang telah ada.
2. hambatan dana yaitu dana atau biaya dengan jaringan cukup mahal dalam berbagai piranti penghubung dengan LAN.

Simpulan

Pembelajaran bahasa Arab sudah sering dianggap sulit dialami oleh banyak orang atau peserta didik dikarenakan banyak anggapan kesulitan bahasa Arab di sekolah masih menemukan faktor guru menggunakan metode pengajaran tidak tepat, minimnya sarana atau media pembelajaran yang kekinian, dan alat bantu lainnya. Penggunaan sarana audio visual berupa guru harus komitmen supaya memudahkan pembelajaran peserta didik dan upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Upaya ini dilakukan mengidentifikasi kemampuan bahasa Arab para peserta didik dalam pengawasan guru. Interaksi antara guru dan siswa dengan mengakses internet, misalnya melaksanakan tugas dan mengerjakan pekerjaan melalui internet. Internet sangat membantu data-data maupun informasi tentang identifikasi terdahulu maupun kekinian maupun akan datang antar bangsa ataupun dunia Arab terkait kajian keislaman maupun kajian bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning ; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamluatul Nimah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malik Press. Malang.
- Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Bania Publishing. Bandung.
- Azhar Arsyad. 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bisri Mustofa & M. Abdul Hamid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-MALIKI Press. Malang.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budinuryanta dkk. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan TIK Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fachrudin. 2005. *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*. Global Pustaka. Salatiga.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Hartoyo. 2012. *Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Pelita Insani.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustofa Sa'daniyah. 1999. *Filsafat Pembelajaran Konstruktivisme dan Filsafat*. Kairy: Darul Ma'arif.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Diva Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rahman. 2005. *Desain Instruksional Bahasa*. Bandung: Alqaprint.
- Sadiman, Arief. dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Strategi & Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Shalahuddin, Mahfud. 1986. *Media Pendidikan Agama*. Bandung : Bina Islam.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wajiz Anwar, Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Majalah Al-Jami'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 2 Maret 1971.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.